

**PROBLEMATIKA GURU
DALAM MENERAPKAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN IPAS
DI KELAS 4 SDN 77 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Pendidikan



Oleh:

DWI SEPTI ARIANI

NIM (19591056)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilaksanakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **DWI SEPTI ARIANI** yang berjudul "**Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong**".

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

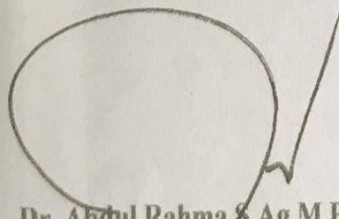
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, November 2023

Mengetahui,

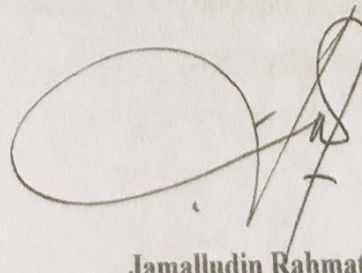
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Abdul Rahma S. Ag, M. Pd

NIP. 19727042000031004



Jamalludin Rahmat, MA

20278103

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Septi Ariani

NIM : 19591056

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulisan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam referensi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, November 2023

Penulis,



Dwi Septi Ariani

NIM. 19591056



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1W/In.34/F.T/PP.00.9/ 08 /2023

Nama : **Dwi Septi Ariani**
Nim : **19591056**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 28 November 2023**

Pukul : **08:00-09:30 WIB**

Tempat : **Ruang 02 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704200003 1 004

Jamalludin Rahmat, M.A
NIDN. 2027118103

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 19800703 200901 1 007

Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 19910810 201903 1 008

**Mengesahkan
Dekan**

Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Alhamdulillah serta syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidaya-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Institute Agama Islam (IAIN) Curup. Skripsi ini tentu nya tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itupadakesempataninipenulismengucapkanterimakasihkepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. Iselaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag Selaku Wakil Rektor 1 Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd.,MM selakuWakilRektor II Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Nelson,M.Pd.I selaku WakilRektor IIIRektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H.Sutarto, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Falkultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Curup.
7. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran untuk pemilihan judul serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dr. H. Abdul Rahman,M.Pd.I selaku Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu serta sabar dalam membimbing, mengarahkan, serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

9. Bapak Jamalludin Rahmat, MA selaku Pembimbing II, yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberi saran perbaikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku Penguji 1 dan Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I selaku Penguji 2 yang telah memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Wahyuningsih, M.Pd selaku Kepala Sekolah Di SDN 77 Rejang Lebong yang telah bersedia menerima dan menyiapkan tempat kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Semoga Allah SWT. Memberikan pahala kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuannya. Peneliti mengaharapkan saran dan kriti demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bias dikembangkan lebih lanjut.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Curup, 2023

Penulis

Dwi Septi Ariani

Nim. 19591056

MOTTO

**‘Maka Sesungguhnya bersama Kesulitan ada Kemudahan, Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan),tetaplah bekerja keras(untuk urusan yang lain).Dan hanya kepada TUHAN mu lah engkau berharap ‘
(QS.Al-Insyirah,6-8)**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat hidup dan kesempatan menuntut ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong*".

Dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak dibantu, dibimbing, dan didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sangat ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, Selalu memberikan dukungan secara moril dan materi kepada saya, serta orang yang selalu melimpahkan doanya padanya kepada saya, yaitu kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai, Bapak Aroni dan Ibu Titik Sandora. Terimakasih atas kasih sayang dan cinta serta perjuangan, pengorbanan dan doa yang telah engkau berikan padaku, semata-mata demi keberhasilanku. Semoga Allah selalu meridhoi disetiap langkah kita.
2. Kakak perempuan saya dan keluarga kecilnya yang selalu memberikan do'a dan memberi semangat kepada saya.
3. Bapak Dr. H. Abdul Rahman, M.Pd.I dan Bapak Jamalludin Rahmat, MA. terima kasih atas bimbingan, dukungan serta semangat yang selalu diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom dan Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I
5. Teruntuk sahabat Seperjuanganku (Dori Azhani, Dewi Lestari, Eki Aprianti, Dena Agustina, Elda Deparia) terimakasih untuk dukungan motivasinya dari awal kuliah sampai akhir penyelesaian skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan PGMI B.
7. Untuk Teman-Teman KKN dan PPL yang selalu memberikan motivasi kepada saya
8. Almamater IAIN Curup yang sayabanggakan.

Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong

ABSTRAK

Kurikulum Merdeka Belajar sudah diterapkan di SDN 77 Rejang Lebong meskipun tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang ada. Penerapannya masih diterapkan secara bertahap yaitu kelas I dan IV, yang mana penerapannya tidak terlepas dari permasalahan baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui problematika yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPAS di kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru, dan siswa IV. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi Teknik.

Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa di SDN 77 Rejang terdapat problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian Pada pembelajaran IPAS adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan metode dan strategi pembelajaran, minimnya kemampuan menggunakan teknologi, terbatasnya buku siswa, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan metode dan media pembelajaran, materi ajar terlalu luas, menentukan proyek kelas IV, kurangnya alokasi waktu pembelajaran berbasis proyek, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Lebong sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran meskipun masih dibuat secara berkelompok, menerapkan pembelajaran berbasis proyek kelas maupun proyek sekolah, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila meskipun masih perlu adanya perbaikan dan pengembangan karena baru satu tahun proses implementasinya. Hal ini agar konsep Kurikulum Merdeka Belajar yang ingin dicapai dapat terealisasikan dengan baik.

Kata Kunci : *Problematika, Kurikulum Merdeka Belajar, pembelajaran IPAS*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	12
A. Latar Belakang	12
B. Fokus Penelitian	17
C. Pertanyaan Penelitian	17
D. Tujuan Penelitian	17
E. Manfaat Penelitian	18
BAB II KAJIAN TEORI	20
A. Problematika Guru dan Kurikulum Merdeka Belajar	20
1. Pengertian Problematika Guru	20
2. Macam-Macam Poblematika Guru	22
3. Kurikulum Merdeka Belajar	24
B. Pembelajaran IPAS di SD Kelas IV	32
C. Kajian Penelitian Yang Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38

E. Teknik Analisis Data.....	40
F. Uji keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	45
1. Sejarah Singkat SDN 77 Rejang Lebong	45
2. Keadaan Siswa	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	50
B. Tujuan	47
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. KESIMPULAN	70
B. SARAN	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

2.1	Perbedaan dengan persamaan penelitian tedahulu	34
3.1	Daftar Peserta Didik Kelas IV A	36
4.1	Data Guru dan Pegawai SDN 77 Rejang Lebong	48
4.2	Keadaan Jumlah Siswa-Siswi SDN 77 Rejang Lebong	50
4.3	Data Jumlah Sarana dan Prasarana Data Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	74
2. SuratIzin Penelitian.....	78
3. SuratKeterangan Melakukan Wawancara.....	79
4. Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	80
5. Kartu Konsultasi	81
6. Dokumentasi.....	82
7. Riwayat Hidup.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi di tiga pusat yang lazim dikenal dengan tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan adalah tempat di mana anak mendapatkan pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan keluarga (informal), sekolah (formal) maupun masyarakat (non formal). Seseorang dikatakan belajar jika dalam dirinya terjadi aktifitas yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan dapat diamati relatif lama.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran.

Era revolusi industri 4.0 memiliki tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan. Syarat maju dan berkembang lembaga pendidikan harus memiliki daya inovasi, dan dapat berkolaborasi. Jika tidak mampu berinovasi dan berkolaborasi, maka akan tertinggal jauh kebelakang. Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan sistem pendidikan dengan perkembangan zaman. Di dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan sipritualkeagamaan, pengendaliandiri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,bangsa, dan negara.¹

Dalam mewujudkan hal tersebut maka perlu dilakukannya pembaharuan kurikulum sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Dikarenakan, apabila tidak dilakukan suatu pembaharuan maka akan membuat proses pembelajaran dan pendidikan di Indonesia akan mengalami keterlambatan dengan pendidikan negara lain. Dengan seiringnya kemajuanzaman, apabila masih menggunakan metode kurikulum yang lama mungkin kurang relevan lagi sehingga dengan adanya pembaharuan kurikulum .

Kurikulum dalam pendidikan Indonesia sendiri telah mengalami beberapakali perubahan, terakhir perubahan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum Nasional 2013 atau Kurikulum 2013. Pada tanggal 1 Februari 2021,Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Nadiem Makarim, sebagai penggagas Kurikulum Merdeka menjelaskan bahwa kurikulum ini akan diterapkan mulai tahun ajaran baru 2022/2023. Pada kurikulum merdeka belajar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

¹Indonesia,*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 Ayat 1*, (Jakarta: Sekretaris Negara), 3.

(Kemendikbud Ristek) menggabungkan pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang pendidikan sekolah dasar.²

Pembaharuan kurikulum pendidikan merupakan suatu tuntutan yang harus dilakukan demi memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada suatu bangsa. Kurikulum ialah suatu komponen penting dalam sebuah sistem pendidikan formal atau dikenal sebagai sistem persekolahan. Didalamnya terdapat rencana pembelajaran yang mengarahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik agar mereka memiliki kesiapan pribadi dan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.

Bahwa dengan diberlakukannya kurikulum merdeka belajar pada semua mata pelajaran ini menyebabkan problematika tersendiri pada setiap sekolah, terutama sekolah-sekolah yang ada di daerah, salah satunya SDN 77 Rejang Lebong walaupun SDN 77 Rejang Lebong ini terletak di kota tapi tidak semua guru faham dengan pembaruan kurikulum merdeka belajar ini karena sudah terbiasa dengan kurikulum 2013, ketika mulai diterapkannya kurikulum merdeka belajar tentu harus ada penyesuaian.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Renny Intan Permai Sari, S.Pd selaku guru kelas 4 di SDN 77 Rejang Lebong mengatakan problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep Kurikulum Merdeka Belajar,

²Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk, *Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*, (Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusi, 2021, Vol. 5 No. 3), 57

Keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar, guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah atau penugasan sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton, guru terkendala dengan bahan ajar dari pusat yang masih terbatas, guru juga mengalami permasalahan di format asesmen diagnostik, formatif, guru juga belum terbiasa dengan penggabungan antara IPA dan IPS, dan sumatif yang masih dibuat secara manual karena belum ada format dari pusat, dan dalam penerapan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.³

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.30 WIB, beliau mengatakan bahwa dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru dan harus guru terapkan didalam pembelajaran. Dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita ruba sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.⁴

Kemudian penelitian yang sejenisnya Mempunyai masalah yang hampir sama,yaitu hasil penelitian dari Fitria Nurulaeini dan Aulia Rahma (2022) yang berjudul ‘‘Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika’’ yang mana penelitian ini juga peneliti tentang problematika

³Observasi, SDN 77 Rejang Lebong dengan guru kelas IV, pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 77Rejang Lebong, pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.30 WIB.

yang ada dalam kurikulum merdeka belajar berbeda dipenelitian ini membahas pembelajaran Matematika.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat problematika guru dalam pembelajaran Matematika. Terlepas dari berbagai revolusi pendidikan yang terjadi, matematika masih menjadi pelajaran yang ditakuti oleh siswa dan sering dianggap sukar. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis dan informasi tentang problem atau masalah pelaksanaan merdeka belajar dalam pembelajaran matematika.⁵

Belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini sehingga referensi mengenai Kurikulum Merdeka Belajar ini pun masih sedikit terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Dalam pelaksanaannya saja masih ada guru yang belum bisa keluar dari zona nyamannya, sedangkan dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar ini seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajarannya yaitu guru harus memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan secara mendalam materi yang menarik dan menyenangkan sehingga guru harus keluar dari zona nyamannya dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengajar.

Dengan demikian menimbulkan beberapa kebingungan bagi guru dalam menerapkan dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini pastilah menimbulkan beberapa problematika yang dialami guru dalam menerapkan

⁵Fitria Nurulaeini, Aulia Rahma, 'Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika''(NTB,Jurnal Pacu Pendidikan Dasar,Juli 2022, Vol. 2, No. 1) 36 37

Kurikulum Merdeka Belajar ini. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, bahwa memang ada masalah yang terjadi tentang penerapan kurikulum ini, penulis juga ingin mencoba melakukan penelitian dengan mengambil judul penelitian, **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong ‘**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang diangkat serta menghindari salah penafsiran maka dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada :

1. Problematika guru dalam pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka belajar di kelas 4 di SDN 77 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Dari latarbelakang yang sudahdijabarkantersebut, makapertanyaan penelitian yang akandi ajukan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajarpadapembelajaran IPAS dikelas 4 SDN 77 RejangLebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika yang dialami guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPAS dikelas 4 SDN 77 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi kepentingan ilmu pendidikan khususnya dalam dunia pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi usaha penelitian lanjutan, perbandingan, maupuntujuan lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam melakukan pembenahan atau perbaikan sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif.

b. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini ialah bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas sumber daya dan kemampuan pendidik khususnya dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Bagi guru

Penelitian ini dapat mengetahui usaha-usaha yang perlu atau dapat dilakukan dalam penerapan konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

d. Bagi siswa

Sebagai bahan refleksi siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong.

e. Bagi peneliti

Dibidang pendidikan digunakan sebagai rujukan pengembangan *alternative* solusi pemecahan masalah atas permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran IPAS kelas IVsiswa kelas di SDN 77 Rejang Lebong.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika Guru dan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Pengertian Problematika Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia istilah problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, Problem berarti hal yang belum dapat di pecahkan, yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah dalam bahasa Inggris disebut problem yang artinya "*question to be solved or decide*".

Menurut Wijayanti mengatakan bahwa problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat. Sehingga problematika itu merupakan suatu masalah yang terjadi dan menuntut adanya perubahan dan perbaikan, serta belum dapat dipecahkan. Problematika bermakna sesuatu yang masih menimbulkan masalah, masih belum dapat terpecahkan permasalahan. Sedangkan masalah dapat diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang terlaksana.⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan problematika ialah suatu masalah atau persoalan yang belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuannya maka harus dicarikan jalan keluarnya.

⁶Farid Maulana, "Skripsi: *Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 8

Secara etimologi kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang diartikan orang yang mengajar (pengajar, pendidik, ahli didik). Dalam bahasa Jawa, sering kita mendengar kata ‘guru’ diistilahkan dengan “digugu danditiru”. Kata “digugu” berarti diikuti nasehat-nasehatnya. Sedangkan “ditiru” diartikan dengan diteladani tindakannya.⁷ Sementara itu dalam bahasa Inggris terdapat kata yang semakna dengan kata guru antara lain: *teacher* (pengajar), *tutor* (guru private yang mengajar di rumah), *educator* (pendidik, ahli didik), *lecturer* (pemberi kuliah, penceramah).⁸

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika guru adalah suatu masalah atau persoalan yang di hadapi oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yang belum dapat diselesaikan dan harus dicari jalan keluarnya.

⁷Tulus Tu‘u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h127.

⁸John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001) ,h.351

⁹Dja‘far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39

2. Macam-Macam Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar

- a. Guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran. Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagianak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Guru juga dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis. Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa didalam Kurikulum merdeka belajar pada perencanaan nya terdapat problematika yang dialami oleh guru yaitu dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP, Modul Ajar dan RPP, karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG.

- b. Dalam pelaksanaan kurikulum Guru memiliki peran sentral dalam penerapan kurikulum serta menjadi ujung tombak bagi keberhasilan kurikulum. menegaskan bahwa guru hendaknyamelakukan kerja-kerja kolektif untuk menerapkan kurikulum dengan prinsiptanpa mengurangi kebebasan individu setiap guru.¹²

¹⁰Sumarmi, Sumarmi. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar." *Social Science Academic* 1.1 (2023): 94-103.

¹¹AMELIA, Nia. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1.1.

¹²Asri, Muhammad. "Dinamika kurikulum di Indonesia." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 4.2 (2017): 192-202.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* mengatakan bahwa merdeka belajar mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan peserta didik.¹³

Mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.¹⁴

Bisa disimpulkan bahwa benar adanya dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas dan menentukan metode pembelajaran.

- c. Guru mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen *diagnostik, formatif*, dan *sumatif* hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.¹⁵

Hambatan pada evaluasi pembelajaran meliputi paradigma asesmen pendahuluan yang belum sesuai, keterbatasan mengidentifikasi proses pembelajaran, keterbatasan pemahaman penilaian formatif. Untuk itu pada penelitian selanjutnya perlu menyusun rancangan tindakan yang dapat menjadi alternatif solusi

¹³MULYASA, H. E. *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara, 2021.

¹⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), 7.

¹⁵Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, and Tika Meldina. "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9.2 (2022): 163-177.

dari hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.¹⁶

Jadi bisa disimpulkan bahwa didalam penilaian kurikulum merdeka belajar terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

3. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang artinya pelari dan curare yang berarti tempat berpacu¹⁷. Dalam Bahasa latin *curriculum* berarti *a running, course, or race course* kemudian dalam Bahasa Prancis *courir* yang memiliki arti berlari . Dari beberapa pengertian bahasa latin tersebut kemudian digunakan istilah “*courses*” atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mendapatkan suatu gelar¹⁸

Kurikulum menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam

¹⁶Indarta, Yose, et al. "Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4.2 (2022): 3011-3024.

¹⁷Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

¹⁸Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

penyusunan kurikulum tingkat satuan Pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan¹⁹

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu²⁰

Jadi dapat disimpulkan pengertian kurikulum adalah Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran memuat 3 opsi kurikulum yang dapat digunakan di satuan pendidikan dalam rangkap pemulihan pembelajaran beserta struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, serta beban kerja guru.²¹

Menurut Mendikbud RI, Nadiem Makarim bahwa “Merdeka Belajar” merupakan kemerdekaan berpikir. Dan terutama esensi

¹⁹Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.

²⁰Salinan Lampiran, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, 203.

²¹Salinan Lampiran, Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, 4. 8 Sabriadi HR, dan Nurul Wakia, Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

kemerdekaan berpikir ini harus ada pada guru dulu. Tanpa terjadi dengan guru, tidak mungkin terjadi dengan muridnya.²² Artinya guru harus terlebih dahulu mewujudkan kemerdekaan berpikir. Hal tersebut tidak mungkin terjadi apabila pemikirannya masih terjebak dengan berbagai administrasi yang harus dikerjakan oleh guru dan berbagai persoalan lainnya. Sehingga membuat guru tidak fokus dalam mendesain pembelajaran merdeka, menyenangkan, dan tanpa tekanan pada saat proses belajar mengajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan tantangan bagi semua pihak, karena banyak guru yang masih terjebak dalam melakukan pembelajaran sebatas yang digariskan kurikulum, sehingga kurikulum menjadi subjek penentu arah belajar dan pembelajaran. Namun dalam Merdeka Belajar menuntut kreavitas guru dan peserta didik untuk menentukan tujuan dan cara belajar yang efektif, sehingga mampu membangkitkan asa dan menghasilkan rasa.

b. Hal-Hal Baru Yang Ada Dikurikulum Merdeka Belajar

Sebelum diterapkan pada setiap satuan pendidikan, mari kita mengenal 7 (tujuh) hal baru yang ada dalam Kurikulum Merdeka.

- 1.) Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP),

²²Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Paradigma Baru terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.

- 2.) Hal yang menarik dari Kurikulum Paradigma Baru yaitu jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, maka pada Kurikulum Paradigma Baru kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. Oleh karena itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3.) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, pada kurikulum baru diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Dengan demikian pada jenjang SD kelas IV, V, dan VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam pembelajaran,

atau dengan kata lain sekolah dapat menyelenggarakan pembelajaran berbasis mata pelajaran.

- 4.) Jika dilihat dari jumlah jam pelajaran, Kurikulum Paradigma Baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Paradigma Baru ditetapkan pertahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas VII hanya diajarkan pada semester ganjil saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.
- 5.) Sekolah juga diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Paradigma Baru siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Sedangkan siswa SMP, SMA/SMK setidaknya dapat melaksanakan tiga kali penilaian proyek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pelajar Pancasila.

- 6.) Untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada KTSP 2013 dihilangkan maka pada Kurikulum Paradigma Baru mata pelajaran ini akan dikembalikan dengan nama baru yaitu Informatika dan akan diajarkan mulai dari jenjang SMP. Bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya/guru Informatika maka tidak perlu khawatir untuk menerapkan mata pelajaran ini karena mata pelajaran ini tidak harus diajarkan oleh guru yang berlatar belakang TIK/Informatika, namun dapat diajarkan oleh guru umum. Hal ini disebabkan karena pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mempersiapkan buku pembelajaran Informatika yang sangat mudah digunakan dan dipahami oleh pendidik dan peserta didik.
- 7.) Untuk mata pelajaran IPA dan IPS pada jenjang Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI yang selama ini berdiri sendiri, dalam Kurikulum Paradigma Baru kedua mata pelajaran ini akan diajarkan secara bersamaan dengan nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah pada jenjang SMP. Sedangkan pada jenjang SMA peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali dilaksanakan pada kelas XI dan XII. Dalam implementasi Kurikulum Paradigma Baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada

pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, dan contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Modul lebih dianjurkan disiapkan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Akan tetapi kalau pada tahap awal guru belum cukup mampu untuk menyusun modul pembelajaran, maka dapat menggunakan modul yang telah disusun oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi.²³

c. Urgensi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar lahir dikarenakan memudarnya orientasi dari pendidikan itu sendiri. Sehingga perlu untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan harapan berkembangnya keberanian dan kemandirian berpikir secara mandiri, semangat belajar (berkorelasi dengan sikap yang menunjukkan kengingintahuan yang tinggi), percaya diri dan optimis, menumbuhkan kebebasan berpikir serta mampu dan menerima keberhasilan maupun kesalahan.

Mengutip dari lamannya Kemendikbud, urgensi dari lahirnya Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pemulihan pembelajaran pada tahun 2022 hingga 2024. Pemulihan yang dimaksud

²³Karli, H. (2014). *Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 untuk Jenjang Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Penabur, 5(22), 24-30

yakni dampak dari adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia hingga berdampak pada semua lembaga beserta proses dilaksanakannya kegiatan pendidikan. Sehingga Kemendikbudristek memberikan opsi Kurikulum Merdeka antara dua kurikulum yang lain, yakni Kurikulum Darurat dan Kurikulum 2013.

d. Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar

Keunggulan Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud yaitu berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa pada fasenya sehingga siswa dapat belajar lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran jauh lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek memberikan peluang lebih luas pada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Tujuan dari pengajaran ini untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa serta pengetahuannya pada tiap mata pelajaran. Fase atau tingkat perkembangan berarti Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh siswa, disesuaikan dengan karakteristik, potensi, serta kebutuhan siswa. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tidak ada lagi tuntutan tercapainya nilai ketuntasan

minimal, tetapi menekankan belajar yang berkualitas sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia siap menghadapi tantangan global.²⁴

B. Pembelajaran IPAS di SD Kelas IV

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menyebutkan, pelajaran IPA dan IPS digabung di jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Nadiem Makarim, sebelumnya mengungkapkan, Kurikulum Merdeka akan mulai diimplementasikan pada tahun ajaran baru 2022/2023. Pada buku saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka dijelaskan, alasan penggabungan kedua mata pelajaran tersebut lantaran anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Pada buku saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka dijelaskan, alasan penggabungan kedua mata pelajaran tersebut lantaran anak usia SD cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu.

Selain itu, mereka masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan," demikian bunyi buku saku tersebut. Pelajaran IPA dan IPS yang kemudian akan digabung menjadi IPAS tersebut baru mulai diajarkan di kelas III. Tujuannya untuk menguatkan kesadaran peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, baik dari aspek alam maupun

²⁴Tuti Marlina, *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, (Surabaya: Prosiding SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2022, Vol. 1 No. 1), 69

sosial. Selain itu, di tingkat SD, mata pelajaran keterampilan ditiadakan karena telah terwadahi melalui mata pelajaran seni ditingkat SMP, perubahan yang terjadi pada Kurikulum Merdeka Belajar yakni mata pelajaran informatika yang menjadi mata pelajaran wajib. "Sedangkan mata pelajaran prakarya menjadi salah satu pilihan bersama mata pelajaran seni (seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater)," tulis buku saku tersebut. Penerapan Kurikulum Merdeka bersifat opsional atau pilihan bagi sekolah-sekolah yang bersedia untuk menerapkan. Salah satu alasan kurikulum menjadi opsi alih-alih wajib diterapkan di seluruh sekolah yakni untuk menegaskan kewenangan dan tanggung jawab sekolah. Selain itu, Kurikulum Merdeka diterapkan secara opsional lantaran penerapan secara nasional baru akan dilakukan pada tahun 2024. Dengan demikian, dalam jangka waktu tiga tahun tersebut diharapkan terjadi perbaikan dalam penerapan kurikulum ini. "Pada tahun 2024 akan ada cukup banyak sekolah/madrasah di tiap daerah yang sudah mempelajari Kurikulum Merdeka dan nantinya bisa menjadi mitra belajar bagi sekolah/madrasah.

C. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Perbedaan dengan persamaan penelitian terdahulu

No	Judul penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka kelas I dan IV di SD 17 Rejang Lebong (Meisin)	Penelitian terdahulu berfokus pada penelitian problematikakurikulum merdeka Sedangkan penelitian sekarang fokus meneliti pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka	Sama-sama menjadikan kurikulum merdeka sebagai objek penelitian.
2	MaknaMerdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar (Agustinus Tenggu Daga)	Penelitian terdahulu fokus meneliti dengan menganalisis <i>content</i> berpikir kreatif pada buku muatan Pelajaran IPA& IPS (IPAS). Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada penelitian IPAS Muatan IPS SD.	Sama-sama menjadikan buku sebagai objek penelitian, dan sama-sama meneliti konten atau isi pada buku IPAS.
3	Hambatan Guru Sekolah Dasar Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu (Suci Rahayu, Dwi Vianita Rossari, Susanana Aditiya Wangsanata)	Penelitian terdahulu berfokus pada masa covid sedangkan penelitian sekarang membahas tentang pelajaran	Sama-sama membahas tentang problematika dalam kurikulum
4	Analisis <i>Pedagogical Content Knowledge</i> Buku Guru IPAS Muatan IPS SD Kurikulum Merdeka (Indah Aulia Ayuning Pertiwi)	Penelitian terdahulu berfokus pada buku. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajaran kurikulum merdeka.	Sama-sama meneliti pembelajaran IPAS
5	Analisis <i>Content BerpikirKreatif(Creative Thinking)</i> Dalam Buku Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Kurikulum Merdeka Belajar Kelas 4 Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu berfokus pada konten pada buku Sedangkan pada penelitian ini meneliti pembelajran kurikulum merdeka.	Sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran IPAS.

	(Dewi Lestari)		
--	----------------	--	--

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif dengan kata lain penelitian menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variable, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif bersifat alami dan ditampilkan sesuai adanya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Menurut Sukmadinata, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan orang secara individual maupun kelompok.

Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah *actual* sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian deskriptif ialah penelitian yang diarahkan untuk mengambil gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat.²⁵

Jadi dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif dalam penelitian kualitatif, yaitu berusaha mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada saat peneliti dilaksanakan dengan penjelasan yang mengarah pada deskripsi.

²⁵Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 6.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian diambil dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁶ Sehingga subjek penelitiannya antara lain, Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong.

Table 3.1
Daftar Peserta Didik Kelas IV A

NO	NAMA	KELAS
1.	Aprilia Maharani	IV A
2.	Aisyah Eka Safitri	IV A
3.	Azzah Abeli	IV A
4.	Azka aldric	IV A
5.	Carissa Alvina	IV A
6.	Chelsea Fitrya	IV A
7.	Farel Pratama	IV A
8.	Farhan Abyaz	IV A
9.	Kafiya Nur	IV A
10.	M. Al Hafiz	IV A
11.	M. Arka	IV A
12.	M. Zikri	IV A
13.	Melsyi Dwi	IV A
14.	M.Rafkah	IV A
15.	Nisah Yunianti	IV A
16.	Rafa Faureza	IV A
17.	Raisah Dwi Oktavia	IV A
18.	Raya Khumairah Putri	IV A
19.	Riffki Dzakir	IV A
20.	Ririn Nata	IV A

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 70.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan kelengkapan data yang ingin diteliti, maka di perlukan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder, data tersebut meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Peneliti berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.²⁷ Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV.

2. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal dan sebagainya.

Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data tertulis yaitu sejarah atau profil, foto, dokumen pendukung lainnya di SDN 77 Rejang Lebong serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.²⁸

²⁷M. IqbalHasan, *Pokok-PokokMateriMetodologiPenelitiandanAplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 57.

²⁸*Ibid.*, 57.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dimengerti maknanya dengan baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam, dan observasi pada latar, di mana fenomena tersebut berlangsung. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan:

1. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi ialah mengamati langsung kelengkapan, peneliti bisa mendapatkan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden pada wawancara sehingga memperoleh kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia melakukan penelitian. Sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi pada suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi, hal ini bertujuan untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 225.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk saling tukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa dikonsentrasikan makna pada suatu topik. Wawancara memiliki ciri utama yaitu melakukan kontak langsung dengan saling tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.³⁰

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Wawancara ini digunakan untuk menggali data tentang problematika guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada siswa kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas IV, dan perwakilan peserta didik kelas IV.

³⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h 72.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk gambar, tulisan, ataupun karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melengkapi data-data yang penelitian yang dilakukan, hal ini untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa kelas VI, dokumen administrasi mengajar, dokumen penilaian pembelajaran, foto dan dokumen mengenai kegiatan berkaitan dengan Kurikulum Merdeka belajar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan analisis data dengan model *Miles* dan *Huberman* yaitu melalui beberapa proses, antara lain:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin

banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami oleh peneliti.³¹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam hal ini, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Pada penelitian ini, setelah seluruh data terkumpul dan data telah direduksi, maka dilakukan penyusunan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami.

³¹*Ibid.*, 247

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion/Verifying*)

Adalah analisis data yang terus menerus, baik selama pengumpulan data maupun sesudahnya untuk menarik kesimpulan yang dapat menggambarkan pola yang terjadi. Menurut Miles dan Huberman kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

Setelah melalui proses reduksi data dan penyajian data, peneliti kemudian Keabsahan data merupakan konsep yang paling penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*).

F. Uji Keabsahan Data

Agar dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Teknik Triangulasi Teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut

pandangannya berbeda-beda. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu³²

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data yang bersumber dari kepala sekolah, guru wali kelas dan siswa kelas IV SDN 77 Rejang Lebong.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Jika data yang diperoleh menggunakan tes dan wawancara, maka akan dicek kembali menggunakan observasi atau dokumentasi.

Observasi dilakukan memperoleh gambaran peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang tema yang diangkat dalam penelitian. Serta dokumentasi sebagai bukti bahwa telah melakukan observasi, wawancara, dan tes dalam penelitian.

³²Sugiyono, *Op. Cit.*, 274.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan tes, dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 77 Rejang Lebong

Sejarah awal SD Negeri 77 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1978 beralamat di Jalan Pembangunan Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong bernama SD Negeri 66 Desa Teladan. Pada Tahun 2009 Berubah nama menjadi SD Negeri 09 Curup Selatan. Berdasarkan SK Bupati N0. 180.381.VII Tahun 2016 Tentang Penetapan Nomor Sekolah Dasar, Sekolah menengah Pertama, Sekolah menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong tanggal 26 Juli 2016 terjadi perubahan nama menjadi SD Negeri 77 Rejang Lebong.

Pada tahun ajaran baru 2020/2021 memiliki jumlah siswa 240 siswa dengan rombongan Belajar berjumlah 10 dengan tenaga Pendidik 90 % telah bersertifikat pendidik dengan Kualifikasi Tenaga Pendidik S1 dan S2. Dengan sejumlah prestasi yang didapat selama 2 Tahun terakhir menjadi juara Umum Lomba OSN dan O2SN Tk Kecamatan dan segudang prestasi dewan guru dan Kepala Sekolah menjadikan titik awal permulaan sekolah SD Negeri 77 Rejang Lebong menjadi Sekolah penggerak semenjak ditetapkan oleh Dirjen Dikdasmen No.

6555/C/HK/2021 Tentang penetapan Satuan Pendidik Pelaksanan Sekolah Penggerak.³³

a. Visi Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong

1. Visi

Menjadikan SD Negeri 77 Rejang Lebong tempat tumbuh dan berkembangnya siswa yang berbudi pekerti, sarat prestasi, kreatif dan kompetitif serta berwawasan lingkungan.

2. Misi

- 1) Membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 4) Meningkatkan kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 5) Menyediakan Sarana dan Prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan masa depan.
- 6) Menumbuhkembangkan bakat dan prestasi siswa dibidang akademik, seni, olahraga, pramuka dan kesehatan.

³³Observasi, SDN 77 Rejang Lebong, hari Senin 1 Juni 2023 pukul 08.00 WIB.

- 7) Membudayakan hidup bersih dan sehat dengan suasana lingkungan sekolah yang indah, rindang dan nyaman.

B. Tujuan

- 1) Mewujudkan siswa yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berdisiplin serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Mewujudkan siswa unggul di bidang akademik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan memberikan keterampilan dasar agar dapat menyesuaikan diri di masyarakat.
- 3) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.
- 4) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah

1. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru

Dalam proses pembelajaran guru dan siswa adalah faktor utama yang sangat menentukan terlaksana atau tidaknya proses pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan, apabila dalam suatu lembaga pendidikan memiliki guru atau tenaga pengajar yang memadai dan siswa sebagai sasaran pembelajaran maka kegiatan atau proses belajar mengajar/ pengajaran akan berlangsung dengan baik selain didukung oleh sarana dan kurikulum yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Guru atau tenaga pendidik merupakan pola penuntun serta sebagai panutan, oleh karena itu latar belakang pendidikan guru dan

keahlian dalam disiplin ilmu yang digunakan untuk mengajar sangat berpengaruh terhadap berhasilnya proses belajar mengajar sebagaimana yang diharapkan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru serta latar belakang guru yang mengajar di SD Negeri 77 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel4.1

Data Guru dan Pengawai SDNegeri 77 RejangLebong

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Wahyuningsih, M.Pd NIP.197003051993072001	PembinaTK.I/ IVB	Kepala Sekolah
2	Sumija, S.P.d NIP.196211111986041001	PembinaTK.I/ IVB	GuruUmum
3	MirnaDyahRita,S.Pd NIP.196710191991042001	PembinaTK.I/ IVB	GuruUmum
4	Nihayatun,S.Pd NIP.197006231991122001	Pembina/ IVA	GuruUmum
5	SitiMuzaroh,S.Pd NIP.196201221982042001	PembinaTK.I/ IVB	GuruUmum
6	Helmi Diana, S.Pd NIP.196707171986122001	Penata/ III C	GuruPAI
7	NetiAmpriani,S.Pd NIP.196607161992032005	Penata/ III C	GuruUmum
8	Saryanto,S.Pd	Penata Muda/ IIIA	GuruUmum
9	Nursilawati,S.Pd NIP.197905312010012008	PenataMuda/ IIIB	GuruPAI
10	DiniSiptirawati,S.Pd NIP.19890924201402205	Penata/ IIIC	GuruUmum
11	TutiHartini, S.Pd NIP.196903102007042001	Penata/ IIIC	GuruUmum
12	RennyIntanPermaiSari,S.Pd NIP.198401162010012000	Penata/ IIIC	GuruUmum

13	TitinSrimarlina,S.Pd NIP.197903032006042019	PenataMudaTK.I/ IIIB	GuruUmum
14	Agustina Budi Lestari,S.Pd NIP.-	-	-
15	Melia Sari Fitriani,S.Pd NIP.-	-	-
16	R.M Evan Mardiansyah,S.Pd NIP.-	-	-
17	MayangSelasi NIP.-	-	-
18	Haryanto		

Sumber:DataAdministrasiSDN77RejangLebong

2. Keadaan Siswa

Siswa atau anak didik merupakan faktor inti dalam satu lembaga pendidikan karena siswa adalah objek atau sasaran pendidikan yang akan diterapkan, dan juga siswa adalah individu yang akan menerima perubahan nilai-nilai yang akan diberikan. Oleh karena itu, SD Negeri 77 Rejang Lebong tahun 2022/2023 adalah berjumlah orang siswa yang terdiri dari 9 lokal. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa/siswi SD Negeri 77 Rejang Lebong, Tahun 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel4.2

KeadaanJumlahSiswa-Siswi SDNegeri 77 RejangLebong

No	Kelas	JumlahSiswa		
		L	P	Jumlah
1	1 A	9	9	18
2	1B	7	11	18
3	II	9	16	25
4	III	14	8	22
5	IV A	13	10	23
6	VA	8	10	18
7	VB	8	11	19
8	VI	12	15	27
Jumlah				171

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Suatu lembaga pendidikan sangat didukung oleh beberapa faktor yang mana antara satu dengan yang lainnya saling ketergantungan, yakni sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam satu lembaga pendidikan. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan program pengajaran di SD Negeri 77 Rejang Lebong, maka masalah sarana dan prasarana dipandang perlu mendapat perhatian yang serius untuk menunjang proses pendidikan itu sendiri.

Tabel4.3
Data JumlahSaranadanPrasarana

Data SaranadanPrasarana

NO	SARANA/PRASARANA	KONDISI			
		B	RR	RB	JUMLAH
1	RuangKelas	10	-	-	10
2	RuangKepalaSekolah	1	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	RuangPerpustakaan	2	-	-	2
7	Ruang UKS	1	-	-	1
8	Mushola	1	-	-	1
9	WC / KM	8	-	-	3
Alat Kantor :					
10	Komputer	-	-	-	1
11	Tipe Recorder	-	-	-	2
12	CD	-	-	-	-
13	AlatKeterampilan	-	-	-	-
14	Pertukangan	-	-	-	-
15	PPK	-	-	-	-
16	Pertanian	-	-	-	-
17	MesinRumput	-	-	-	-
18	Cangkul	-	-	-	-
19	Arit	-	-	-	-

Ket: B = Baik RR = Rusak Ringan RB = Rusak Berat

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang Lebong, maka dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang berjudul Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong.

Sebagaimana diketahui bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan di Indonesia dan masih terbilang baru. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 dan belum semua sekolah menerapkan kurikulum ini. Oleh karena itu, pastilah ada kesulitan atau kendala yang dialami oleh sekolah terutama pada mata pelajaran IPA dan IPS yang sekarang di gabungkan menjadi IPAS dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini . Berikut ini problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada mata pelajaran IPAS pada kelas IV di SDN 77 Rejang Lebong sebagai berikut:

a. Problematika Guru Dalam Perencanaan Mata Pelajaran IPAS

Perencanaan pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar. Yang mana Capaian Pembelajaran ini sudah ada dan disediakan oleh pemerintah. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Wahyuningsih selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang, sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka Belajar itu dimulai dari kita mengembangkan Capaian Pembelajaran (CP) yang ada dan telah disediakan oleh pemerintah. Sekarang kita pakai fase fase yaitu Fase B untuk kelas IV. Sekarang yang telah kita terapkan I dan IV tentu itu di Fase A dan B, kalau Fase A baru kita terapkan di kelas I dimana CP ini

sudah ada kita tinggal memilah mana yang bisa diterapkan dikelas I mana yang bisa diterapkan di kelas II. Kemudian dari CP ini kita akan merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP), setelah itu barulah kita menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) , dan kemudian barulah kita merancang Modul Ajar, kalau dulu di K13 Modul Ajar ini seperti RPP sekarang namanya Modul Ajar.”³⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu DiniSiptirawati selaku guru kelas 4 A mengatakan bahwa:

“ Kalau kesulitannya itu pasti ada apalagi ini merupakan hal baru dan kami masih belajar untuk menyempurnakannya. Kalau bagi ibu kesulitan di CP kita harus menganalisis dan benar-benar teliti ini bisa atau tidak diterapkan ke anak-anak. Di Capaian Pembelajaran ini kan anak harus dapat jadi kita harus hati-hati dalam memilih CP yang mana akan diterapkan apalagi seperti mata pelajaran IPAS karena IPAS ini banyak sekali CP nya karena penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS.”

Kemudian Ibu DiniSiptirawati menjelaskan :

“ Kalau untuk penyusunan Modul Ajar itu kami menyusunnya di Kelompok Kerja Guru (KKG) kami, kalau di KKG itu nanti dibagi misalnya mapel IPAS di disusun di SD ini, Mapel lain di SD lainnya jadi dibagi seperti itu kalau sudah lengkap dibagikan ke sekolah masing-masing jadi kami dapat perangkat pembelajarannya itu dari sana.”³⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu DiniSiptirawati selaku guru kelas 4A bahwa kesulitan yang dialami yaitu saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Adapun menurut Ibu TitinSrimarlina selaku guru kelas 4 B mengatakan bahwa:

“Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang namanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tidak begitu memberatkan guru dalam menyusun

³⁴Wawancara dengan Ibu Wahyu Ningsih Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong hari Jumat 20 Juni 2023 pukul 08.20 WIB

³⁵Wawancara dengan Ibu DiniSiptirawati, Guru kelas 4 A, hari Rabu 19 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

RPP yang sekarang namanya Modul Ajar. Hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu harus membuat Alur Tujuan Pembelajaran yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu, selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan kita rincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun Modul Ajar IPAS.

Dan juga menurut Titin Srimarlinabahwa :

“Dan juga adanya penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS membuat perencanaan pembelajaran agak terlalu susah apalagi saya biasanya mengajar IPS dan sekarang saya juga harus memahami pelajaran IPA juga. Hal ini membuat kami terutama ibu sedikit mengalami kesulitan.”³⁶

Dari wawancara bersama dengan Ibu Titin Srimarlina selaku guru kelas 4 B bahwa kesulitan atau kendala yang dialami saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Renny Intan Permai Sari Akbaersyah selaku guru kelas IVA mengatakan bahwa:

“Memang benar, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan Modul Ajar. Hanya saja permasalahan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran ialah sulitnya memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran.

Ibu Renny Intan Permai Sari Akbaersyah juga menjelaskan bahwa :

³⁶Wawancara dengan Titin Srimarlina, Guru kelas 4 A, hari Rabu 21 Juni 2023 pukul 10.45 WIB

“Untuk menyusun Modul Ajar juga benar-benar kita buat dari awal sampai akhir dari langkah-langkahnya lalu kemudian disana ada materi pembelajarannya dan bagaimana kita bisa memfasilitasi kondisi siswa yang berbeda-beda, misalnya siswa yang cepat kita buat pengayaannya dan siswa yang kurang kita buat remedialnya hal itulah kami masih perlu belajar lagi untuk penyempurnaannya.”³⁷

Adapun menurut Ibu Verawati selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

“Kalau dulu RPP ini harus dibuat untuk setiap kali pertemuan tapi dalam satu Modul Ajar IPAS itu bisa untuk beberapa kali pertemuan jadi lebih simpel. Hanya saja bagaimana kami sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu kita dari CP ini kita harus benar-benar memahami dan menganalisis menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar IPAS. Dan dalam membuat Modul Ajar IPAS itu ibu kesulitan menjalankan komputernya, kan dikomputer itu banyak sekali komponen-komponenya untuk masih belajar untuk mengoprasikannya.”³⁸

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Verawati selaku guru kelas 4A bahwa kesulitan yang dialami yaitu saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa. Adapun menurut Ibu Tuti Hartini selaku guru kelas IB mengatakan bahwa:

“Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini ada program yang namanya penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga tidak begitu memberatkan guru dalam menyusun RPP yang sekarang namanya Modul Ajar. Hanya saja yang menjadi permasalahannya yaitu sebelum menyusun RPP kita terlebih dahulu harus membuat Alur Tujuan Pembelajaran yang kita buat berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) jadi sebelum membuat ATP ini kita harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) terlebih dahulu.”

³⁷Wawancara dengan Ibu Renny Intan Permai Sari Akbaersyah, Guru kelas 4A, hari Rabu 18 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

³⁸Wawancara dengan Ibu Verawati, Selaku Guru Kelas V A, hari Rabu 18 Juni 2023 pukul 10.45 WIB

Selanjutnya IbuTutiHartatimenjelaskanbahwa :

“Membuat Tujuan Pembelajaran dan kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari CP tersebut setelah itu barulah kita bisa menyusun Modul Ajar mata pelajaran IPAS. Hal ini membuat kami terutama ibu sedikit mengalami kesulitan apalagi dengan adanya penggabungan mapel IPA dan IPS yang selama ini kami hanya memahami pelajaran IPS kini kami juga harus memahami pembelajaran IPA juga.”³⁹

Dari wawancara bersama dengan Ibu TutiHartini selaku guru kelas IB bahwa kesulitan atau kendala yang dialami saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat mengembangkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP). Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu NetiAmpriani selaku guru kelas IV A mengatakan bahwa:

“Memang benar, bahwa Kurikulum Merdeka Belajar ini sebenarnya memudahkan bagi guru terutama masalah RPP yang sekarang diganti dengan Modul Ajar. Hanya saja permasalahan yang ibu alami dalam perencanaan pembelajaran ialah sulitnya memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dan untuk menyusun Modul Ajar juga benar-benar kita buat dari awal sampai akhir dari langkah-langkahnya lalu kemudian disana ada materi pembelajarannya dan bagaimana kita bisa memfasilitasi kondisi siswa yang berbeda-beda, misalnya siswa yang cepat kita buat pengayaanya dan siswa yang kurang kita buat remedialnya hal itulah kami masih perlu belajar lagi untuk penyempurnaanya.”⁴⁰

Adapun menurut Ibu RennyIntanPermai Sari Akbaersyah selaku guru kelas 4 A mengatakan bahwa:

“Kalau dulu RPP ini harus dibuat untuk setiap kali pertemuan tapi dalam satu Modul Ajar IPAS itu bisa untuk beberapa kali pertemuan jadi lebih simpel. Hanya saja bagaimana kami sebagai seorang guru tertantang untuk menjadi lebih kreatif dikarenakan

³⁹Wawancara dengan Ibu RennyIntanPermai Sari Akbaersyah, Guru kelas IA, hari Rabu 18 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

⁴⁰Wawancara dengan Ibu NetiAmpriani, Guru kelas, hari Rabu 20 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

kita hanya diberikan Capaian Pembelajaran lalu kita dari CP ini kita harus benar-benar memahami dan menganalisis menjadi Tujuan Pembelajaran dan setelah itu kita merincinya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran dan barulah disusun menjadi bentuk Modul Ajar IPAS. Dan dalam membuat Modul Ajar itu ibu kesulitan menjalankan komputernya, kan dikomputer itu banyak sekali komponenkomponenya untuk masih belajar untuk mengoprasikannya.”⁴¹

Berdasarkan wawancara Ibu Asnati dan Ibu Yusma Nurani dengan permasalahan yang dialami guru yaitu pada saat membuat Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), menyusun Modul Ajar dan masihkurangnya kemampuan mengorasikan teknologi serta memilih metode dan strategi yang tepat bagi siswa.

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru masih kesulitan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang mana hal ini ditandai dengan guru belum membuat perangkat pembelajara secara sendiri seperti dalam membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar masih dikerjakan secara berkelompok oleh para guru penggerak dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) yang secara rutin melakukan pertemuan yaitu satu bulan sekali. Adapun perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar masih diambil dari forum Kelompok Kerja Guru (KKG) seperti Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajarnya.

⁴¹Wawancara dengan Ibu RennyIntanPermai Sari Akbaersyah, Guru kelas 4 A, hari Rabu 18 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

b. Problematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran IPAS

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Wahyuningsih selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang, sebagai berikut :

“Kurikulum Merdeka Belajar ini ada namanya Profil Pelajar Pancasila dimana Profil Pelajar Pancasila ini merupakan hal baru yang harus guru terapkan di pembelajarannya. Yang mana dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila ini sikap itu benar-benar harus kita rubah sesuai dengan 6 karakter di dalam Profil Pelajar Pancasila yang semua itu memerlukan penilaian, hal baru inilah yang masih kita coba untuk menyempurnakan dan melaksanakannya.”

Ibu Kepala Sekolah Ibu Wahyuningsih Juga Menyatakan :

“Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini juga guru harus memahami karakter peserta didik, latar belakang, kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungannya bagaimana itu merupakan salah satu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh guru. Artinya peserta didik itu tidak dipaksa untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan keinginan guru tetapi guru yang harus mengikuti sesuai dengan karakter peserta didik tentu tidak mudah dalam melaksanakan dan menerapkan kebiasaan-kebiasaan seperti itu sehingga kami masih perlu banyak belajar untuk penyempurnaannya.”⁴²

Sebagaimana wawancara dengan Ibu Renny Intan Permai Sari

Akbaersyah selaku guru kelas 4 A mengatakan bahwa:

“Kalau bagi ibu, ibu kesulitan dengan anak-anak yang belum tahu dengan huruf dikelas ini kan, ada beberapa anak seperti itu. Huruf hapal dimulut ketika penerapan tidak tau huruf itu. Ibu kan sering

⁴²Wawancara dengan Ibu Wahyu Ningsih Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong hari Jumat 20 Juni 2023 pukul 08.20 WIB

dekate, misalnya TUMBUHAN dia itu tidak tau mana huruf T mana huruf U. Kan pelajaran itu banyak menalar perkembangan anak kalau anak yang nalar nya cepat menangkap cepat kalau yang istilahnya yang tidak melalui TK dirumah juga tidak ada bimbingan orang tua itulah yang sulit.”⁴³

Selain itu Ibu TitinSrimarlina selaku guru kelas 4B juga

mengatakan bahwa:

“Pada saat mengajar IPAS biasanya ibu menggunakan media tersedia dilingkungan sekolah misalnya materi mengenai tumbuhan, ibu biasanya mengajak anak-anak keluar untuk melihat secara langsung. Kalau menggunakan media seperti vidio pembelajaran itu ibu kurang paham kalau infocus disekolah ini sudah disediakan tapi ibu juga kurang bisa mengoprasikannya.”

Berdasarkan wawancara bersama Ibu TitinSrimarlina selaku guru kelas IA problematika yang dialami saat pelaksanaan pembelajaran yaitu dari siswa yang masih belum memahami huruf sehingga pembelajaran menjadi terhambat dan masih minimnya kemampuan dalam menggunakan teknologi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu DiniSiptirawati selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaanya ini kami kekurangan buku siswa, buku siswa perorang ini masih terbatas dan buku siswa ini juga tidak boleh dipinjam kerumah. Yang menjadi kesulitan juga yaitu dalam proyek, dikarenakan di Sekolah Penggerak dituntut harus ada proyek kelas. Kalau kelas IV ini susah kan, kalau kelas V dan VI itu mudah-mudah aja kan kita tinggal arahkan dan mereka juga sudah mengerti.”⁴⁴

Dari wawancara bersama dengan Ibu DiniSiptirawati selaku guru kelas bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa sehingga. Hal lainnya ialah kesulitan

⁴³Wawancara dengan Ibu RennyIntanPermai Sari Akbaersyah, Guru kelas 4 A, hari Rabu 18 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

⁴⁴Wawancara dengan Ibu DiniSiptirawati, Guru kelas 4 A, hari Rabu 19 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

yang dialami yaitu dalam menentukan proyek kelas yang cocok untuk kelas 4. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Verawati selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kendala yang ibu alami biasanya pada saat proyek kelas atau pembelajaran berbasis proyek. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan ada namanya proyek kelas penerapannya itu misalnya pembelajaran IPAS seminggu ada 4 jam jadi 3 jam nanti pembelajaran reguler dikelas dan 1 jamnya dialokasikan untuk pembelajaran berbasis proyek. Hal inilah yang menjadi kendala bagi ibu pada saat mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek ini dikarenakan biasanya pada saat pengerjaan proyek alokasi waktu yang dibutuhkan melampaui jam pelajaran dan ketersediaan alat dan bahan itu terbatas, juga ibu agak kebingungan pada saat menentukan proyek yang sesuai.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara bersama Ibu Verawati selaku guru kelas siswa kelas IVA permasalahan yang dialami yaitu kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek, kesulitan dalam menentukan tugas proyek yang sesuai serta masih minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran dalam mengajar.

Kemudian wawancara bersama dengan Muhammad Irfan selaku siswa kelas IVB mengatakan bahwa:

“Kalau ngajar ibu biasanyo Ibu Yus jelaskan dulu, sudah itu dikasih tugas untuk dikerjokan kalau masih ado waktu diperikso samo-samo kalau idk jadi PR. Medianyo pernah pakek gambar-gambar bu, waktu itu gambar akar-akar.”⁴⁶

Dari wawancara dengan Muhammad Irfan selaku siswa kelas IVB probelematikanya juga disebabkan oleh materi ajar yang terlalu luas sehingga anak sulit dalam memahami materi. Hal ini juga

⁴⁵Wawancara dengan Ibu Verawati, Selaku Guru Kelas V A, Hari Rabu 20 Juni 2023 pukul 10.45 WIB

⁴⁶Wawancara dengan Muhammad Irfan, selaku siswa Kelas V A, hari Rabu 21 Juni 2023 pukul 10.45 WIB

disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran dan minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dikelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru masih kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar ini. Hal ini sesuai dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru masih sulit dalam menanamkan 6 karakter Profil Pelajar Pancasila kepada siswa dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Selain itu dari pengamatan yang peneliti lakukan juga terlihat bahwa guru belum bisa keluar dari zona nyaman mereka dalam mengajar seperti terlihat bahwasannya dalam mengajar masih nyaman dengan penggunaan metode itu-itu saja dan masih minimnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran, hal ini terlihat ketika guru mengajar kebanyakan hanya menjelaskan materi kemudian memberikan tugas untuk siswa.

c. Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran IPAS

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Wahyuningsih selaku Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 77 Rejang, sebagai berikut:

“Di Kurikulum Merdeka Belajar ini ada 3 asesmen yang diterapkan yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen sumatif ini dilakukan misalnya diakhir unit pembelajaran atau akhir semester pembelajaran, asesmen formatif sendiri biasanya kita buat untuk melihat dan memperbaiki proses pembelajaran dan asesmen diagnostik ini dilakukan diawal pembelajaran yang mana kita ingin melihat kondisi awal siswa misalnya pada awal masuk apakah

mereka ada dirata-rata atau bagaimana. Di Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak hanya menitikberatkan pada asesmen sumatifnya saja tapi untuk diagnostik dan formatif juga dititikberatkan karena kita tidak hanya melihat hasil akhirnya saja tapi juga prosesnya.”⁴⁷

Sebagaimana wawancara dengan Ibu RennyIntanPermai Sari

Akbaersyah selaku guru kelas 4 A mengatakan bahwa :

“Kalau menurut ibu dalam melakukan asesmen dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini tidak begitu sulit. Hanya saja ibu kendalanya saat menentukan bentuk asesmen yang sesuai apalagi bentuk asesmen inikan banyak ada yang tertulis, lisan, presentasi, diskusi, produk dan masih banyak lagi. Jadi ibu harus benar-benar memilih bentuk asesmen pada mapel IPAS yang sesuai dengan materi yang diajarkan apalagi di kelas 4.”⁴⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama Ibu

TitinSrimarlina selaku guru kelas 4 B mengatakan bahwa:

“Kalau sejauh tidak begitu sulit, karena itu berjalan kita mengajarkan. Karena di Kurikulum Merdeka Belajar ini kan lebih menilai ke prosesnya atau lebih ke asesmen formatif jadi kita bisa menilai anak-anak ini pada saat kegiatan pembelajaran. Yang menjadi kendala itu menentukan asesmen yang cocok dengan materinya agar tujuan pembelajaran itu tercapai.”⁴⁹

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu

DiniSiptirawati selaku guru kelas mengatakan bahwa:

“Kalau ibu kesulitannya saat menentukan asesmen yang cocok misalnya menggunakan project based learning atau memakai model yang lain maka asesmennya apa lagi, karenakan asesmen bervariasi ada yang tertulis, tidak tertulis, ada reflesi, esay, poster, drama dan sebagainya.”⁵⁰

⁴⁷Wawancara dengan Ibu Wahyu Ningsih Kepala Sekolah SDN 77 Rejang Lebong hari Jumat 20 Juni 2023 pukul 08.20 WIB

⁴⁸Wawancara dengan Ibu RennyIntanPermai Sari Akbaersyah, Guru kelas 4 A, hari Rabu 18 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

⁴⁹Wawancara dengan Titin Srimarlina, Guru kelas 4 A, hari Rabu 19 Juni 2023 pukul 10.45 WIB

⁵⁰Wawancara dengan Ibu DiniSiptirawati, Guru kelas 4 A, hari Rabu 19 Juni 2023 pukul 08.45 WIB

Adapun menurut Ibu Verawati selaku guru kelas IVB mengatakan bahwa:

“Kalau menurut ibu kesulitannya itu tidak ada ya, kan sebelumnya juga kita kan sering melakukan penilaian. Seperti asesmen dignostik itu kami lakukan diawal tahun pelajaran seperti kami memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kesiapan mereka dalam belajar dan juga pada saat pelajaran, kalau untuk asesmen formatif juga selesai pembelajaran ibu memberikan tes kepada anak-anak apakah mereka sudah paham atau belum dengan materi yang dijelaskan. Dan untuk asesmen sumatif itu kan seperti ulangan harian, UAS itu juga ibu kerjakan.”⁵¹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dalam Kurikulum Merdeka Belajar ada 3 asesmen yang digunakan yaitu asesmen diagnosti, formatif, sumatif. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan bahwa kendala guru dalam menentukan bentuk asesmen yang cocok sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru belum begitu merasa kesulitan dalam melakukan *asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif*. Saat peneliti melakukan observasi guru sudah melakukan *asesmen dignostik kognitif* seperti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan, dan diakhir pembelajaran guru melakukan penilaian dengan melakukan *asesmen formatif* yaitu memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Sedangkan untuk *asesmen sumatif* juga sudah

⁵¹Wawancara dengan Ibu Verawati, Selaku Guru Kelas V A, hari Rabu 20 Juni 2023 pukul 10.45 WIB

dilakukan seperti dengan mengadakan UAS. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa guru itu masih kesulitan dalam menentukan bentuk asesmen yang akan digunakan seperti apakah akan menggunakan bentuk asesmen tertulis ataupun tidak tertulis sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

D. Pembahasan

Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian, guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP.

Guru juga dihadapkan dengan kesulitan saat menyusun perencanaan pembelajaran yaitu pada saat menganalisis. Capaian Pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa dikarenakan dibuat per fase, kemudian merumuskannya dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Tidak hanya demikian,

guru yang tidak bisa menggunakan teknologi dengan baik, maka akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam pembuatan RPP.⁵²

Hal ini yang dialami oleh salah satu guru yang mengaku kesulitan dalam menyusun Modul Ajar. Selain itu permasalahan yang dialami guru yaitu masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Farida Jaya dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan gambaran umum tentang langkah-langkah yang akan dilakukan seorang guru didalam kelas pada waktu yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dengan demikian, sebagai seorang perancang pembelajaran, guru bertugas membuat rancangan program pembelajarannya (meliputi perorganisasian bahan ajar, penyajian, dan evaluasi) yang menjadi tanggung jawabnya sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.⁵³

⁵²AMELIA, Nia. *Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar*. *TARBIYAH JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2023, 1.1.

⁵³Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2019), 9-10.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP dan Modul Ajar karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Dikarenakan Kurikulum Merdeka Belajar ini baru saja diterapkan, maka guru masih kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) yang diberikan dari pusat untuk di rumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP) dan menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran.

Selain itu juga, guru masih kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan juga siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, terkadang rencana pembelajaran yang dibuat tidak selalu sama dengan kenyataannya. Melihat kondisi siswa dan kelas, bisa jadi ada perubahan yang tidak disangka-sangka. Perubahan itu bisa dari pada perubahan model pembelajaran yang akan digunakan. Hal itulah mengharuskan seorang guru harus memahami kondisi siswa dan kelas sebelum merancang pembelajaran agar dapat terealisasikan dengan baik.

Keberhasilan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja, tetapi dilihat juga dari pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, terdapat beberapa permasalahan yang dialami guru saat

melaksanakan pembelajaran yaitu permasalahan yang terjadi dikarenakan masih terbatasnya buku ajar berupa buku siswa.

Kurangnya kemampuan dan kesiapan guru dalam menggunakan media pembelajaran dan belum mahir dalam mengaplikasikan teknologi dalam pembelajaran, permasalahan yang dialami guru juga dari materi ajar yang terlalu luas serta minimnya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek guru juga mengalami beberapa kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Mengedepankan proses belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik, melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berfikir peserta didik tingkat tinggi. Metode yang digunakan adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry, observasi, tanya jawab, hingga presentasi*. Efektivitas pendekatan dan metode-metode tersebut dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.⁵⁴

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat, selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran

⁵⁴Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), 7.

menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan sehingga kegiatan pembelajaran yang seharusnya aktif dan menyenangkan tidak terealisasi dengan baik. Selain itu materi ajar yang terlalu luas juga menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan, guru masih kesulitan dalam menentukan proyek kelas untuk kelas I dan IV serta kurangnya alokasi waktu untuk pembelajaran berbasis proyek.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa, guru tidak begitu mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen *diagnostik, formatif, dan sumatif* hanya saja terkendala dalam menentukan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menentukan asesmen pada saat pembelajaran berbasis proyek hal ini membingungkan bagi guru dikarenakan banyaknya jenis atau bentuk asesmen seperti presentasi, proyek, produk, lisan, tulisan dan sebagainya.

Secara garis besar asesmen dibagi menjadi dua, yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif dan ada juga yang mengatakan *asesment for learning* dan *asesment of learning*. *Asemen formatif* merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan maksud memantau sejauh manakah suatu proses pembelajaran telah berjalan sebagaimana yang direncanakan. Sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir satuan pembelajaran untuk menentukan kadar efektivitas program pembelajaran.⁵⁵

⁵⁵Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu *diagnostik*, *formatif*, dan *sumatif* meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan. Dapat dikatakan bahwa di SDN 77 Rejang Lebong belum begitu mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar dikarenakan sebelumnya juga para guru sudah sering melakukan penilaian hanya saja bentuk asesmen yang digunakan dalam Merdeka Belajar ini bermacam-macam hal itulah yang mengharuskan guru memilih bentuk asesmen yang tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, bahwa di SDN 77 Rejang Lebong sudah menerapkan berbagai konsep dari Merdeka Belajar dari pembuatan administrasi perencanaan pembelajaran. Adapun beberapa permasalahan yang dihadapi guru yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu sebagai berikut:

Problematika guru dalam perencanaan pembelajaran, Penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa guru belum menyusun perencanaan pembelajaran seperti ATP, Modul Ajar dan RPP, karena masih dikerjakan secara berkelompok dalam forum KKG. Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran, Dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, dapat dilihat bahwa masih terbatasnya buku siswa yang menyebabkan pembelajaran sedikit terhambat selain itu minimnya penggunaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran menyebabkan suasana pembelajaran menjadi membosankan. Problematika Guru Dalam Penilaian Pembelajaran, Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 77 Rejang Lebong, guru sudah melaksanakan penilaian baik itu diagnostik, formatif, dan sumatif meskipun ada beberapa kendala yang dialami saat menerapkannya meskipun tidak begitu signifikan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran sebagai masukan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Agar lebih meningkatkan kembali sarana dan prasarana yang ada disekolah guna menunjang terselenggarakannya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Untuk Kepala Sekolah

Agar hendak terus memperhatikan kompetensi guru baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial maupun kepribadiannya. Dan mengadakan pelatihan untuk guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Untuk Guru

Supaya dapat meningkatkan kembali pemahaman tentang Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang sedang diberlakukan. Selain itu, guru perlu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta. Arifin, Zainal. 2018. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press.
- Daga, Agustinus Tanggu. 2021. *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*. Jurnal Educatio, 7(3).
- Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), h. 39
- Farid Maulana, "Skripsi: *Problematika Penggunaan Google Classroom Sebagai Pembelajaran Akibat Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar IPA di SMPN 4 SALATIGA tahun pembelajaran 2019/2020*", (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), h. 8
- Fitria Nurulaeini, Aulia Rahma, 'Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika' (NTB, Jurnal Pacu Pendidikan Dasar, Juli 2022, Vol. 2, No. 1) 36-37
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Jenny Indrastoeti, dan Siti Istiyati, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Surakarta: UNS Press, 2017), 4-5.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2001), h. 351
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2011), 6.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 57.
- Marlina, Tuti. 2022. *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Prosiding SNPEFKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 1(1).
- Meisin, *Problematika dalam penerapan kurikulum merdeka kelas I dan IV di SD 17 Rejang Lebong* (Curup: Jurnal pendidikan Vol 9, No 2) 20-30
- Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Bandung: PT Bumi Aksara, 2021), 7.

Nasution, S. 2003. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rahayu, Suci, Dwi Vianita Rossari, Susana Aditiya Wangsanata, dkk. 2021. *Hambatan Guru Sekolah dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Tambusi, 5(3).

Sabriadi HR, dan Nurur Wakia, *Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*, (Makassar: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021, Vol. 11 No. 2), 177.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 225.

Sugiyono, *Op. Cit.*, 274.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung:

Tulus Tulu, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h127.

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL: Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 77 Rejang Lebong

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana Problematika guru dalam pembelajaran ipas pada kurikulum merdeka belajar kelas 4 di SDN 77 Rejang Lebong?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang di observe	Indikator	Hasil Observasi
1.	Peserta didik pada saat dalam Pembelajaran	a. Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	
2.	Perencanaan dan penerapan mata pelajaran Ipas meliputi kegiatan pembuka, inti dan kegiatan penutup	a. RPP b. Pelaksanaan pembelajaran dikelas c. Kondisi belajar mengajar dikelas d. Hasil pembelajaran	
3.	Tingkat keberhasilan setelah diterapkannya kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa	a. Menganalisis	
		b. Mengevaluasi	
		c. Menciptakan	
4.	Problematika Guru ketika ditetapkannya kurikulum merdeka belajar di kelas 4	a. Faktor Pendukung	
		b. Faktor Penghambat	

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Letak geografis SDN 77 Rejang Lebong,
- B. Sejarah berdirinya SDN 77 Rejang Lebong,
- C. Jumlah guru, karyawan, dan latar belakang pendidikan SDN 77 Rejang Lebong,
- D. Jumlah siswa kelas 4 di SDN 77 Rejang Lebong,
- E. Struktur organisasi Visi misi SDN 77 Rejang Lebong,
- F. Sarana prasarana SDN 77 Rejang Lebong.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Menurut Pandangan Bapak/Ibu, bagaimana gambaran umum tentang kinerja pendidik pada sekolah ini ?
2. Apakah sejauh ini peran pendidik sudah meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ?
3. Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 77 Rejang Lebong,?
4. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang kualitas pendidikan di SDN 77 Rejang Lebong dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar?
5. Apakah guru di SDN 77 Rejang Lebong, sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan baik??
6. Apa Saja Problematika yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SDN 77 Rejang Lebong?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka?

B. Wawancara dengan guru kelas IV

1. Bagaimana kondisi peserta didik di kelas dalam proses pembelajaran?
2. Apakah sarana dan prasarana sudah memadai untuk menunjang kualitas pendidikan di SDN 77 Rejang Lebong,?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di kelas IV SDN 77 Rejang Lebong,?
4. Model pembelajaran apa yang sering ibu gunakan ?

5. Apakah pada awal pembelajaran ibu memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap suatu materi ?
6. Apakah ibu menyajikan permasalahan lalu meminta siswa untuk menyelesaikan permasalahan tersebut?
7. Apakah ibu mengajarkan siswa untuk mengupulkan dan mengolah data dalam penyelesaian masalah ?
8. Apakah ibu meminta siswa untuk melakukan pembuktian atau verifikasi terhadap data yang telah mereka peroleh ?
9. Apakah siswa diminta untuk membuat kesimpulan pada tahap terakhir pembelajaran ?
10. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator ?
11. Apakah ibu mengetahui istilah model pembelajaran pendekatan kontekstual?
12. Bagaimana ciri-ciri model pembelajaran pendekatan kontekstual?
13. Apakah ibu menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual dalam mengajar?
14. Bagaimana langkah-langkah perencanaan model pembelajaran pendekatan kontekstual?
15. Bagaimana langkah-langkah penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual?
16. Apakah model pembelajaran pendekatan kontekstual tersebut efektif? Seberapa besar dampak yang diberikan untuk membantu siswa belajar dengan baik?
17. Apakah penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual menyebabkan siswa lebih aktif ?
18. Apa saja faktor pendukung dan hambatan apa yang ibu alami dalam pembelajaran penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual?
19. Apakah ibu mengetahui tentang kurikulum merdeka?
20. Bagaimana pemahaman ibu mengenai kurikulum merdeka?

21. Menurut ibu bagaimana menerapkan model pembelajaran pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka?
22. Apakah di SDN 37 Rejang Lebong sudah diterapkan pembelajaran pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka?
23. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran pada kurikulum merdeka?
24. Apakah ada cara khusus yang di pakai untuk mengajar pada kurikulum merdeka?
25. Apakah melalui penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual siswa mampu menghubungkan materi pembelajran dengan kehidupan sehari-hari?
26. Apakah melalui penerapan model pembelajaran discovery siswa mampu mengevaluasi/mempertimbangkan suatu permasalahan ?
27. Apakah melalui penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual siswa mampu menciptakan sesuatu dari materi yang telah dipelajari ?
28. Menurut ibu apa saja metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-harinya?
29. Sebagai seorang guru, ibu melihat permasalahan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik di kelas IV dalam pembelajaran Ipa materi gaya di sekitar, Bagaimana upaya yang ibu lakukan dalam menghadapi hal tersebut ?
30. Bagaimana cara ibu mengetahui apakah peserta didik tersebut sudah mampu menghubungkan materi pelajaran dengan dunia nyata?
31. Apakah sarana dan prasarana yang Ibu gunakan sudah mendukung dalam penerapan model pembelajaran pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka?
32. Apakah model pembelajaran pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
33. Seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik ketika proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran pendekatan kontekstual?

C. Wawancara dengan siswa

1. Apakah proses pembelajaran menarik dan menyenangkan ?
2. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar guru membentuk kelompok ?
3. Apakah selama proses pembelajaran kamu dituntut untuk berpartisipasi lebih aktif ?
4. Apakah pada awal pembelajaran guru memberikan stimulasi atau rangsangan terhadap suatu materi ?
5. Apakah guru menyajikan permasalahan lalu kamu diminta menyelesaikan permasalahan tersebut?
6. Apakah guru mengajarkan siswa untuk mengupulkan dan mengolah data dalam penyelesaian masalah ?
7. Apakah guru meminta siswa untuk membuktikan atau verifikasi terhadap data yang telah didapat ?
8. Apakah guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dalam tahap terakhir pembelajaran ?
9. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu untuk memecahkan masalah (*problem solving*) ?
10. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu berpikir kritis (*critical thinking*) dan berpikir kreatif (*creative thinking*) ?
11. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu berargumentasi (*reasoning*) ?
12. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu mengambil keputusan (*decision making*) ?
13. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari ?
14. Apakah melalui model pembelajaran seperti pertanyaan tadi, kamu mampu menciptakan sesuatu dari materi yang telah dipelajari ?
15. Apakah kalian mengerti dan mengingat dengan baik pembelajaran yang sudah dipelajari?

Mengetahui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Dr. Abdul Rahman, S.Ag.,M.Pd.i
NIP. 197207042000031004

Jamalludin Rahmat, MA
NIP. 20278103



PEMERINTAHAN KABUPATEN REJANG LEBONG
SEKOLAH DASAR NEGERI 77 REJANG LEBONG
Jl. Pembangunan, Desa Teladan, Kec. Curup Sel., Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: /SDN 77 Rejang lebong/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Sekolah Dasar Negeri 77

Rejang Lebong menerangkan bahwa :

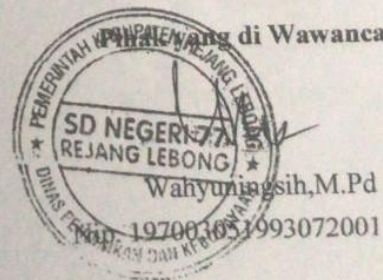
Nama : Dwi Septi Ariani
Nim : 19591056
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu penelitian : 13 Juni 2023 s.d 09 September 2023
Lokasi : SDN 77 Rejang Lebong

Benar-Benar Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di SDN 77 rejang lebong, Dengan judul skripsi "Problematika Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Curup, September 2023

Wawancarai di Wawancarai





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat: Jl. AK. Gani No.01 Kontak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759

**SURAT KETERANGAN
TELAH MENGAMBIL MATA KULIAH**

Nomor : *86* In.34/FT.3/PP.00.9/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Nama : Dwi Septi Ariani
NIM : 19591056
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Berdasarkan transkrip nilai yang dikeluarkan oleh Kasubag Akademik IAIN Curup, maka dinyatakan mahasiswa yang tersebut di atas telah menyelesaikan agihan mata kuliah sebanyak 142 SKS.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 13 Nopember 2023
Ketua Prodi PGMI



[Signature]
Ryan Oktora, M. Pd.I
NIP. 199108182019031008

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuningsih,M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Septi Ariani

Nim : 19591056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 2023

di wawancarai



Wahyuningsih,M.Pd

Nip. 197003051993072001

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iruan

Jabatan : Siswa Kelas 4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Septi Ariani

Nim : 19591056

Fakultas : Tarbiyah

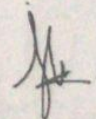
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



Muhammad Iruan

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Penny Intan Pernal Akbarsyah
Jabatan : Wali Kelas 4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

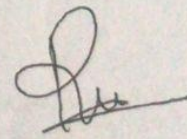
Nama : Dwi Septi Ariani
Nim : 19591056
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 2023

Pihak yang di wawancarai



Nip. 19840116201001200

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WAHYUNINGSIH, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Septi Ariani

Nim : 19591056

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, 31 Juli 2023

Pihak yang di wawancarai



WAHYUNINGSIH, M. Pd
Nip. 197003051993072001

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURHALIMAH, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas 4

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Dwi Septi Ariani

Nim : 19591056

Fakultas : Tarbiyah

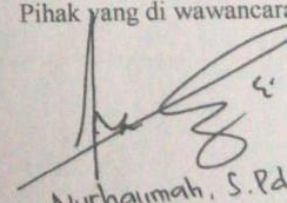
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN 77 Rejang Lebong"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan semestinya.

Curup, Juli 202

Pihak yang di wawancar


Nurhaumah, S.Pd
Nip. 198508112013012001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06-03-2023	Perbaikan Jumlah yang mendarat ke rumah-rumah masalah		
2	22-03-2023	Revisi Bab 1.2.3		
3	31-05-2023	Akt. Bab 1.2.3		
4	21-05-2023	Perbaikan Bab IV V		
5	17-07-2023	Tambahan IV & V		
6		Acc Bab 1-V		
7	10/11/2023	Acc usia		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	02-03-2023	Revisi Teknik Penulisan Skripsi dan Fokus Bab 1 Latar belakang		
2	28-05-2023	Revisi Isi bab 1.2.3		
3	06-06-2023	Akt. bab 1.2.3		
4	11-07-2023	Revisi Bab IV		
5	28-08-2023	Perbaikan Bab IV		
6	18-09-2023	Tambahan Pembahasan		
7	13-10-2023	Perbaikan Penulisan		
8		Acc Bab 1.2.3.4.5		

Lampiran :

DOKUMENTASI









